BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Beragam kebudayaan yang ada didunia ini menjadikan munculnya sebuah kesenian yang di buat oleh manusia, seperti bangsa Indonesia yang merupakan salah satu peradaban yang berkembang dengan berbagai macam kebudayaan yang menjadi jati diri bangsa Indonesia seperti halnya kesenian. Seluruh bangsa-bangsa yang ada didunia mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak karya seni yang memiliki nilai sejarah dan filosofi, salah satunya adalah wayang kulit yang memiliki nilai seni dan filosofi yang tinggi.

Wayang kulit merupakan kesenian yang meliputi seni pahat, seni lukis, seni perlambang, seni sastra, seni tutur, seni musik, seni suara. Dalam dunia pewayangan, pada umumnya penonton atau pembaca cerita pewayangan mengetahui karakter tokoh-tokoh pewayangan dari cerita yang di tulis atau jalan ceritanya. Dan pada umumnya penonton atau pembaca cerita kurang memahami setiap filosofi dan karakter yang terkandung dalam cerita maupun pada tokoh-tokoh yang ada pada cerita atau lakon dari wayang kulit. Terdapat sisi lain untuk mengetahui karakter dan sifat dari tokoh-tokoh pewayangan ini yaitu dari bentuk fisik wayang kulit, yang sudah di

gambarkan menjadi sebuah bentuk-bentuk anggota tubuh, dari ujung rambut hingga ujung kaki wayang kulit. Dan dalam setiap sebuah *lakon* wayang kulit juga memiliki filosofi, jika di jabarkan lebih dalam sehingga setiap lakon dalam wayang kulit memiliki makna dan manfaat yang lebih bagi penonton, pembaca, pengrajin wayang kulit dan seorang dalang.

Wayang kulit memiliki berbagai ragam berdasarkan setiap daerah asalnya, seperti wayang kulit gagrak Surakarta, gagrak Cirebon, gagrak Yogyakarta, Gagrak Jawa Timur, dan lainnya. Tidak hanya itu, wayang kulit juga memiliki klasifikasi dalam menggambarkan kondisi spiritual dari tokoh-tokohnya tersebut yang di sebut dengan istilah wanda untuk mendukung situasi yang di gambarkan oleh seorang dalang. Hal ini tidak mudah untuk di ketahui oleh masyarakat yang sedang menonton wayang kulit.

Tokoh Raden Werkudara merupakan tokoh yang penuh dengan filosofi karena dalam penggambaran sosok Werkudara ini menyimpan berbagai simbol kehidupan. Werkudara juga merupakan tokoh yang di anggap mistis oleh orang Jawa. Dalam penggambaran tokoh Werkudara ini ada berbagai macam bentuk menurut daerahnya karena setiap daerah memiliki wujud sendiri dalam menggambarkan tokoh Werkudara ini begitu juga dengan wandanya yang menggunakan wanda-wanda tertentu menurut kebutuhan dalang dalam menjalankan lakon dari pagelaran wayang kulit.

Wayang kulit dan lakon yang ada tidak lepas dari sebuah fenomena yang muncul, seperti perbedaan bagaimana menyampaikan sebuah *lakon* dalam sebuah pagelaran wayang kulit dan beragam versi cerita yang di bawakan oleh seorang dalang. Kajian karakter visual wayang kulit gagrak Surakarta dengan kasus studi tokoh, merupakan penjabaran karakter tokoh Werkudara dalam lakon Begawan Bima Suci, meliputi penjabaran cerita dan filosofinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat di identifikasi secara deskriptif tentang karakter wayang kulit gagrak Surakarta secara fisik dalam studi tokoh-tokoh pada *lakon* Begawan Bima Suci antara lain :

a. Terbatasnya keterangan tentang pemahaman karakter, sifat, dan status sosial dari tokoh-tokoh pewayangan dari bentuk fisiknya.
b. Pemahaman simbol-simbol falsafah hidup melalui karakter fisik wayang kulit maupun dari filosofi yang terkandung dalam lakon Begawan Bima Suci tidak selalu mudah.
c. Lakon Begawan Bima Suci sebagai cerita memiliki makna yang penting untuk kehidupan, khususnya orang Jawa sebagai pendidikan moral dan perilaku manusia.
d. Tokoh Raden Werkudara dianggap sebagai tokoh yang penuh mistis dan dianggap memiliki keistimewaan oleh orang Jawa.

e. Untuk memberikan pemahaman tentang filosofi yang ada pada tokoh Raden Werkudara dalam lakon Begawan Bima Suci.
f. Perlu penjabaran isi dari *lakon* Begawan Bima Suci agar masyarakat lebih dapat memahami makna, dan filosofinya.
g. Karakter visual wayang kulit hanya dapat di pahami oleh orang tertentu.

1.3 Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan yang ada pada wayang kulit gagrak Surakarta pada tokoh Raden Werkudara dalam *lakon* Begawan Bima Suci adalah bahwa karakter dari tokoh wayang kulit gagrak Surakarta, tidak semua kalangan masyarakat dapat memahami dan mengenali karakter visual tokoh-tokoh dari wayang kulit, hanya kalangan tertentu yang dapat memahami dan mengenali karakter visual dari tokoh-tokoh wayang Kulit.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk memberikan penjelasan tentang simbol-simbol dan filosofi yang terkandung dalam rupa dan karakter wayang kulit gagrak Surakarta terutama pada tokoh Raden Werkudara dalam *lakon* Begawan Bima Suci, agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami semua makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol dan filosofi yang ada pada tokoh-tokoh dan cerita. Tujuan

perancangan ini adalah untuk membuat salah satu instrumen yang dapat membantu masyarakat yang belum bisa memahami dan mengenali karakter visual tokoh-tokoh wayang kulit gagrak Surakarta.